

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah plastik merupakan masalah yang cukup serius bagi negara Indonesia serta negara – negara lainnya. Pengelolaan limbah sampah plastik di Indonesia belum maksimal, sehingga sampah – sampah plastik seringkali terbuang ke sungai maupun lautan. Berdasarkan data tahun 2014 pada *The Asean Post: Top sources of plastic trash in the world's oceans*, Indonesia merupakan negara terbesar penyumbang sampah plastik setelah China, dan sampah yang dihasilkan oleh negara Indonesia sebanyak 3.2 juta ton per tahun, dimana 1,3 ton sampah tersebut merupakan sampah yang diambil dari laut dan sungai. Pencemaran lingkungan oleh sampah plastik merupakan masalah menarik yang belum diselesaikan dengan memuaskan sampai saat ini (Widayat W,dkk, 2021).

Terjadinya peningkatan jumlah sampah plastik dari hari ke hari menimbulkan keresahan, hal tersebut disebabkan oleh aktivitas manusia. Setiap aktivitas yang dilakukan manusia seringkali menghasilkan produksi limbah atau sampah, dari satu individu rata – rata dapat menghasilkan lebih dari setengah ton pertahun, apabila dikalkulasikan menghasilkan sampah plastik satu kilogram perhari, apabila sampah tidak dikelola dengan bijak, maka akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan dan juga manusia yang berada di sekitar area tersebut. (Koly et al, 2021; Pratiwi, 2016; Budiyanoro, 2016). Selain itu sampah juga dapat menyebabkan dampak terhadap banyak kegiatan, salah satunya kegiatan pariwisata.

Seiring dengan berjalannya waktu kegiatan pariwisata mulai menjadikan lingkungan sebagai daya tarik untuk melakukan kegiatan pariwisata (Kim and Thapa, 2018; Holden, 2008; Hunter and Green, 1995). Maraknya kegiatan pariwisata yang memanfaatkan lingkungan,

menimbulkan beberapa dampak negatif terhadap lingkungan. (UNWTO, 2020; Sae-Tang et al., 2015; APEC, 1996) menerangkan dalam beberapa kasus, kegiatan dan pembangunan pariwisata telah merusak pantai, jalur pegunungan dan seluruh ekosistem. Dalam hal ini pengelola daya tarik wisata memiliki peran penting dalam kontribusi terhadap keberlanjutan ekonomi, sosial dan lingkungan lokal.

Wana wisata Batu Kuda yang terletak di Kabupaten Bandung merupakan salah satu daya tarik wisata yang memanfaatkan alam sebagai daya tariknya. Dengan adanya kegiatan pariwisata di Wana wisata batu kuda, seringkali didapati perilaku wisatawan yang kurang memperhatikan tentang kebersihan serta kelestarian lingkungan, apabila hal itu tetap dibiarkan maka akan memunculkan masalah baru yaitu pencemaran terhadap lingkungan dan jika sampah semakin bertumpuk, maka akan menimbulkan bau yang tidak sedap dan berdampak kepada kesehatan wisatawan maupun pengelola juga masyarakat.

Hal itu terjadi mungkin karena kurangnya kesadaran wisatawan dalam menjaga kelestarian lingkungan supaya tetap bersih dan tidak tercemar oleh sampah, Kegiatan pariwisata di Wana wisata Batu Kuda yang memanfaatkan alam untuk melakukan aktivitas wisata, seharusnya kegiatan tersebut dibarengi dengan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan, sehingga aktivitas wisata tidak terganggu dengan permasalahan sampah tersebut dan kualitas lingkungan di Wana wisata Batu kuda tetap terjaga dan tidak tercemari dari sampah.

Kesadaran akan lingkungan harus ditumbuhkan dari setiap individu. Salah satu caranya adalah dengan mengetahui pengetahuan akan menjaga kelestarian lingkungan. (Yeung, 1998) mendefinisikan bahwa kesadaran lingkungan merupakan ukuran kemampuan seseorang untuk memahami sifat proses dan masalah lingkungan serta seberapa besar individu tersebut berkomitmen terhadap perilakunya kepada lingkungan sekitarnya dalam aktivitas setiap hari. (Ranniko, 1996) hubungan antara manusia dengan lingkungan meliputi 3 dimensi; sikap lingkungan

(*environmental attitude*), pengetahuan (*knowledge*) dan perilaku (*behavior*). Kesadaran terhadap lingkungan dianggap penting bagi kelestarian lingkungan (Jänicke, 1997). Menjaga wana wisata Batu Kuda agar kelestarian lingkungannya tetap terjaga tentunya tidak bisa dilakukan oleh pengelola dan masyarakat saja tentunya dibutuhkan juga kesadaran wisatawan untuk menjaga lingkungan.

Kelestarian lingkungan di Wana wisata Batu Kuda tentunya sangat dipengaruhi oleh kesadaran wisatawan yang berkunjung, karena (Holden, 2008) menjelaskan wisatawan menjadi permasalahan yang sering terjadi di destinasi wisata, salah satunya adalah kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya, hal tersebut berdampak negatif pada kelestarian lingkungan destinasi wisata.

Mengkaji kesadaran wisatawan terhadap kelestarian lingkungan merupakan suatu hal yang penting serta menarik untuk dipelajari karena hal tersebut merupakan upaya untuk menyelamatkan lingkungan agar tidak tercemar dan tetap terjaga kelestariannya seiring dengan berjalannya kegiatan pariwisata. Menurut Chen (2015) untuk mengukur kesadaran wisatawan (*environmental awareness*) dapat dilakukan dengan mengukur 3 faktor yang ada didalamnya seperti pengetahuan terhadap lingkungan (*environmental knowledge*), sikap terhadap lingkungan (*environmental attitude*), dan perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa potensi yang dimiliki wana wisata batu kuda ini cukup menarik untuk dikembangkan, akan tetapi dalam pelaksanaannya kebersihan lingkungan dapat tercemar karena masih kurangnya kesadaran serta minimnya pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan pada wisatawan. Dari fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang **“Tingkat Kesadaran Wisatawan Terhadap Lingkungan di Wana wisata Batu Kuda Kabupaten Bandung”**.

B. Rumusan Masalah

Pada beberapa teori yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa perilaku wisatawan memiliki andil dalam pencemaran lingkungan, hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran wisatawan akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, sehingga dalam praktiknya wisatawan masih suka membuang sampah sembarangan dan tidak pada tempatnya. Salah satu teori yang bisa dipakai untuk mengukur kesadaran dari wisatawan terhadap lingkungan atau *environmental awareness* adalah konsep menurut Chen (2015) yang merupakan pengembangan konsep dari Rannikko (1996) dimana untuk mengukur kesadaran wisatawan dapat dilakukan dengan mengukur 3 faktor, yaitu *environmental knowledge*, *environmental attitude* dan *environmental behavior*, dimana ketiga faktor tersebut memiliki hubungan, dan faktor tersebut dijadikan sebagai variabel dalam penelitian ini:

1. Bagaimana kondisi *environmental knowledge* , *environmental attitude*, *environmental behavior* dari wisatawan terhadap kondisi lingkungan di Wana wisata Batu Kuda ?
2. Apakah terdapat korelasi antara *Environmental Knowledge* terhadap *Environmental Behavior*?
3. Apakah terdapat korelasi antara *Environmental Attitude* terhadap *Environmental Behavior*?
4. Apakah terdapat korelasi antara *Environmental Knowledge* terhadap *Environmental Attitude*?
5. Apakah terdapat hubungan antara *Environmental Knowledge* terhadap *Environmental Behavior* dengan *Environmental Attitude* sebagai variabel kontrol ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat *environmental awareness* dari wisatawan terhadap lingkungan dan kaitannya dengan permasalahan lingkungan di Wana Wisata Batu Kuda.
2. Untuk mengetahui hubungan dari setiap variabel yang ada di dalam *environmental awareness* yang mempengaruhi tingkat kesadaran wisatawan terhadap masalah lingkungan di Wana wisata Batu Kuda.

D. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya terdapat sedikit referensi mengenai penelitian ini, sehingga peneliti mengalami kebingungan dalam menempatkan posisi variabel serta kelemahan dalam merancang instrument penelitian walaupun secara keseluruhan instrument tersebut telah valid.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan dan memberikan manfaat lainnya, seperti:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis/ Akademisi penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber ilmu dan pengetahuan bagi pembaca serta bisa dijadikan sebagai sumber informasi serta bahan referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya mengenai *Tourist Behavior* dan *Environmental Awareness*

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bisa memberikan masukan serta informasi untuk pengelola tentang pengetahuan dan sikap pelestarian lingkungan dan kesadaran akan kebersihan

lingkungan pada wisatawan di Wana wisata Batu Kuda, agar kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.